

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN UMUR IBU DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DI PMB TAHUN 2023

Satra Yunola^{1*}, Siti Amallia²

^{1*,2}Program Studi D-III Kebidanan STIK Siti Khadijah Palembang

^{1*}Corresponding author email : satrayunola77@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada wanita selama hamil misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik psikologis, termasuk dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibuhamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4, dan K6. Tujuan penelitian ini adalah Diketahui Hubungan Pendidikan dan Umur Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di PMB Tahun 2023. Jenis penelitian ini bersifat metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder di PMB tahun 2023 dengan melihat dan mencatat rekam medik pada lembar *Check list*. Hasil penelitian bivariat Hubungan Pendidikan dan usia ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC p value < 0,05 (pendidikan 0,025) dan (usia ibu 0,026) terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan usia ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC.

Kata Kunci: Pendidikan, usia, kepatuhan kunjungan ANC

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a service provided by nurses to women during pregnancy, for example by monitoring physical and psychological health, including fetal development and preparing for the labor and birth process so that the mother is ready to face her new role as a parent. Assessment of the implementation of health services for pregnant women can be done by looking at the coverage of K1, K4 and K6. The aim of this research is to determine the relationship between education and maternal age and compliance with ANC visits in PMB in 2023. This type of research is an analytical survey method using a cross sectional approach. The sample in this study The sample in this study was 73 respondents. Data collection in this study used secondary data on PMB in 2023 by viewing and recording medical records on the Check list sheet. Bivariate research results show the relationship between education and maternal age with ANC visit compliance, p value <0.05 (education 0.025) and (mother's age 0.026) there is a significant relationship between education and maternal age and ANC visit compliance.

Keywords: Education, age, ANC visit compliance

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada wanita selama hamil misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik psikologis, termasuk dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Ratnasari, 2022).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup.

Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, angka ini tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes, 2021).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4, dan K6. Cakupan K1 adalah jumlah ibu

hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Sejak tahun 2007 sampai dengan 2021 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2021 angka K4 sebesar 88,8%, angka ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan cakupan K4 dapat dipengaruhi adanya adaptasi baru pada situasi pandemi COVID-19 di tahun 2021, karena pada satu tahun sebelumnya masih banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu, seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (APD) (Kemenkes RI, 2021).

Persentase K1 pada tahun 2021 di Sumatera Selatan sebesar 92,2%, mengalami penurunan dari tahun 2020 dengan cakupan sebesar 94,2%. Cakupan K1 tahun 2021 yang mencapai 100% seperti Kabupaten Empat Lawang dan Kota Prabumulih. Cakupan K1 terendah terdapat

pada Kabupaten PALI (58%), Kota Pagar Alam (71,2% dan Lubuk Linggau (71,1%). Kunjungan ke-4 (K4) adalah ibu hamil dengan kontak 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar (1-1-2). Kontak 4 kali dilakukan sebagai berikut: minimal satu kali pada trimester I (0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester ke- 2 (>12 - 24 minggu) dan minimal 2 kali pada trimester ke-3 (> 24 minggu sampai dengan kelahiran) (Dinkes Sumsel, 2021).

Kunjungan antenatal bisa lebih dari 4 kali sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 memperlihatkan kinerja persentase ibu hamil mendapat pelayanan ANC. Cakupan K4 di Sumatera Selatan tahun 2021 sebesar 90,1%, menurun dibandingkan tahun sebelumnya (90,9%). Cakupan K4 Kota Prabumulih mencapai 99,6% menjadikan sebagai cakupan tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan, dan terendah terdapat di kabupaten PALI (67,9%) (Dinkes Sumsel, 2021)

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah non-eksperimental dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke PMB tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden. Uji yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pendidikan

Tabel 1

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Rendah	43	58.9
2.	Tinggi	30	41.1
Total		73	100.0

Pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 73 responden, pendidikan rendah sebanyak 43 responden (58.9%), sedangkan pendidikan tinggi sebanyak 30 responden (41.1%).

b. Distribusi Frekuensi Usia

Tabel 2

No	Usia Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Resiko rendah	41	56.2
2.	Resiko tinggi	32	43.8
Total		73	100.0

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 73 responden, usia ibu resiko rendah sebanyak 41 responden (56.2%), sedangkan usia ibu resiko tinggi sebanyak 32 responden (43.8%)

c. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan ANC

Tabel 3

No	Kepatuhan Kunjungan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Lengkap	37	50.7
2.	Lengkap	36	49.3
Total		73	100.0

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 73 responden, kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 37 responden (50.7%), sedangkan kunjungan ANC lengkap sebanyak 36 responden (49.3%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Tabel 4

No	Pendidikan	Kepatuhan Kunjungan ANC				Total		p value	OR
		Tidak lengkap		Lengkap		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Rendah	27	62.8	16	37.2	43	100	0.025	3.375
2.	Tinggi	10	33.3	20	66.7	30	100		
Total		37		36		73			

Pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 43 responden yang pendidikan rendah terdapat 27 responden (62.8%) yang kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap, sedangkan dari 30 responden yang pendidikan tinggi terdapat 10 (33.3%) yang kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap.

Hasil uji chi square diperoleh p value = 0,025 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ANC secara statistik. Nilai odds ratio (OR) adalah 3.375 artinya responden dengan pendidikan rendah mempunyai peluang 3.375 kali kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap daripada yang pendidikan tinggi.

b. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Tabel 5

No	Usia Ibu	Ketidakpatuhan Kunjungan ANC				Total		p value	OR
		Tidak lengkap		Lengkap		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Resiko Rendah	26	63.4	15	36.6	41	100	0.026	3.309
2.	Resiko Tinggi	11	34.4	21	65.6	32	100		
Total		37		36		73			

Pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa 41 responden yang usia ibu resiko rendah terdapat 26 responden (63.4%) yang kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap, sedangkan dari 32 responden yang usia ibu resiko tinggi terdapat 11 (34.4%) yang kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap.

Hasil uji chi square diperoleh p value = 0,026 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat

hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC secara statistik. Nilai odds ratio (OR) adalah 3.309 artinya responden dengan usia ibu resiko rendah mempunyai peluang 3.309 kali kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap daripada yang usia ibu resiko tinggi.

PEMBAHASAN

1) Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di PMB

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 43 responden yang pendidikan rendah terdapat 27 responden (62.8%) yang kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap, sedangkan dari 30 responden yang pendidikan tinggi terdapat 10 (33.3%) yang kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap.

Hasil uji chi square diperoleh p value = 0,025 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ANC secara statistik. Nilai odds ratio (OR) adalah 3.375 artinya responden dengan pendidikan rendah mempunyai peluang 3.375 kali kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap daripada yang pendidikan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari (2023) menyatakan bahwa Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. dengan nilai dengan nilai P –value 0,042.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2022) yang menyatakan Hasil uji statistik diperoleh nilai P- nya adalah 0,015; artinya ada hubungan umur dengan Antenatalcare di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Mantao (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan

berhubungan dengan kepatuhan ANC di kota sedangkan di desa dengan nilai P-value 0.02.

Menurut asumsi peneliti pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seorang ibu, maka semakin tinggi pendidikan maka kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal care semakin tinggi. Sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan seorang ibu maka semakin sedikit yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care.

2) Hubungan Usia Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di PMB

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 41 responden yang usia ibu resiko rendah terdapat 26 responden (63.4%) yang kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap, sedangkan dari 32 responden yang usia ibu resiko tinggi terdapat 11 (34.4%) yang kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap.

Hasil uji chi square diperoleh p value = 0,026 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC secara statistik. Nilai odds ratio (OR) adalah 3.309 artinya responden dengan usia ibu resiko rendah mempunyai peluang 3.309 kali kepatuhan kunjungan ANC yang tidak lengkap daripada yang usia ibu resiko tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari (2023) menyatakan bahwa Berdasarkan kriteria uji maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun P – value 0,027.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2022) yang menyatakan Hasil uji statistik diperoleh nilai P-nya adalah 0,005; artinya ada hubungan pendidikan dengan antenatal care di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) yang

menyatakan bahwa Hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai p value yaitu $0,028 < \alpha = 0,5$ atau H_0 diterima, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan kunjungan ANC .

Menurut asumsi peneliti secara teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo pada Irianti (2017), semakin bertambah usia ibu, semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja Namun faktor usia bukanlah faktor satu- satunya yang berhubungan dengan kepatuhan. Meskipun usia ibu bertambah, namun apabila tidak diikuti dengan kenaikan tingkat pendidikan hanya akan membuat ibu semakin kesulitan memperoleh informasi. Ibu yang berpendidikan rendah akan bersikap lebih acuh dan tidak memahami pentingnya memeriksakan kehamilannya.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ANC dengan nilai p-value 0,026
2. Terdapat hubungan usia ibu dengan kepatuhan kunjungan ANC dengan nilai p-value 0,025

SARAN

1. Kepada Responden
Diharapkan agar ibu hamil selalu memeriksakan kehamilannya sesuai dengan jadwal kunjungan selama kehamilan
2. Bagi petugas kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan informasi mengenai kepatuhan kunjungan ANC dengan melibatkan tokoh masyarakat, memberikan penyuluhan dan konseling, serta menyebarkan brosur, baliho, dan iklan dimedia cetak dan elektronik sehingga masyarakat mengetahui pentingnya kunjungan ANC.
3. Kepada Instansi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, bahan masukan ilmu atau tambahan referensi

perpustakaan untuk pengembangan pengetahuan dan bahan ajar khususnya mengenai kunjungan ANC.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai menambah pengetahuan, informasi peneliti dan pembaca mengenai ketidakpatuhan kunjungan ANC.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur dalam melakukan penelitian serupa dan dapat memperluas aspek yang diteliti di masa yang akan datang dengan menggunakan design yang berbeda sehingga bisa melakukan follow up.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Sumsel, 2021. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Profinsi Sumatera Selatan. 2020

Kemendes RI, 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Mantao, E. dkk. 2018. Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Perdesaan Dan Perkotaan Di Indonesia. Public Helath Symposium 3rd UGM Yogyakarta

Pratiwi A & Hidayati, N. 2021. Hubungan Umur, Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Pekerjaanibu Terhadap Kepatuhan Antenatalcare Dimasa Pandemi Covid 19 Di Praktek Mandiri Bidan Wiwi Herawati S.ST Bogor. Vol. 5 No. 1 Feb 2021 Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI ISSN-P:2549-4031

Ratnasari, P., Dkk., 2022. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ronga-Ronga Kabupaten Bener Meriah. Serambi Saintia Jurnal Sains Dan Aplikasi. Volume X, No.2, Oktober 2022

Sari, D, K, dkk, 2023. Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. Jurnal Multimedia Dehasen, Vol. 2 No. 4 Oktober 2023

